



Kawasan Kotabaru di masa kolonial Belanda

BAGIAN SEJARAH INDONESIA

Kotabaru adalah kelurahan di Kecamatan Gondokusuman. Ciri paling menonjol dari Kotabaru adalah bangunan-bangunan berarsitektur dengan arsitektur Eropa. Kotabaru punya sejarah penting dalam perjalanan Republik Indonesia

Peninggalan Kolonialisme DIY

Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Periodis III Kotabaru ditetapkan sebagai kawasan heritage dan menjadi kawasan peninggalan kolonialisme DIY.

Dibangun pada Awal Abad 20

Kotabaru dibangun pada awal abad ke-20 pada tahun 1900, sebagai kota yang didirikan dengan konsep kota baru di bagian utara Kotabaru menjadi kawasan elite khusus bagi orang-orang Eropa, Belanda, Belanda, Belanda, dan Italia. Tujuan Kotabaru, yaitu perencanaan wilayah permukiman yang juga terkait dalam aspek pembangunan. Pagar pagar Semarang, Batara (kini Jember), Pengasutan, Suro, Bantoro.

Mencantok London

Berbeda dengan Bali yang dirancang meniru apa di Belanda, Kotabaru dibangun dengan mencantok London, Inggris, Jerman, Belanda, dan secara umum bergaya Eropa.

Kawasan dengan luas sekitar 71.300 hektare ini dibangun pemerintah kolonial Belanda dengan konsep balok-balok dan ruangan-ruangan.

Facilities Lengkap

Sebagai kawasan elite permukiman Eropa di masa kolonial, Kotabaru dilengkapi fasilitas seperti pusat kota yang saat ini disebut dengan Stasiun Kridono, Algemeen Middlebare School St. ILM, Christelike M.I.D. School, dan Normal School. Belanda juga membangun Rumah Sakit, Persewaan yang sekarang menjadi Rumah Sakit P. Bethesda, serta tempat ibadah pertana, yaitu Gereja Kristen dan disusul pembangunan Gereja St. Karolus atau saat ini menjadi Gereja Kotabaru.

Pusat Militer

Pada masa kepelemptiran, Jepang Kotabaru menjadi pusat militer. Dengan perantara dan fasilitas, orang-orang di Kotabaru digunakan sebagai fasilitas pendukung pemerintahan Jepang tentara militer. Bangunan Belanda ternyata digunakan sebagai pendudukan pribumi kotabaru saat.

Setelah Kemerdekaan

Kotabaru pada periode sejarah penting dalam kemerdekaan Indonesia. Pemuda Jogja dan selanjutnya melancarkan Serbuan Istimewa pada 1 Oktober 1945. Ini adalah orkestrasi pertama yang dilakukan oleh rakyat Indonesia setelah Proklamasi kemerdekaan dan kemerdekaan.

Peristiwa ini merupakan pertanda di depan hari untuk memulainya Belanda dan Jepang.

Arah Baru di Kotabaru

Kota Jogja memproyeksikan kawasan Kotabaru sebagai destinasi wisata budaya yang di wilayahnya demi membangun Maliboro yang sudah kondang sebagai ikon pariwisata.

Pernyataan kawasan Kotabaru sudah dilakukannya sejak beberapa waktu lalu dengan adanya revitalisasi jalur pedestrian di Jalan Suro yang kemudian berujung ke kawasan Jalan Sediman. Kotabaru menunjukkan ciri khas pengalihan bangunan Belanda yang menjadi ikon wilayah. Area ini dibangun memang menjadi permukiman masyarakat Belanda dan kawasan elite sebelum masa kemerdekaan.

Sebelumnya pengalihan rencana pengembangan ini selaras dengan tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta yang telah disetujui. Kota Jogja yang memproyeksikan wilayah baru untuk memulainya titik destinasi baru.

Programnya sudah dimulai sebelum pandemi Covid-19 lalu. Pemkot Jogja memulai dengan memulainya jalur pedestrian, memperbaiki pagar budaya, dan memulainya revitalisasi kawasan di area sekitar "tengah Maliboro".

Tahun ini serangkaian agenda wisata dan juga event penanjakan sudah diorganisasikan mulai dari lomba fotografi yang bertujuan mempromosikan kawasan Kotabaru.

Masyarakat pun terlihat dalam geliat Kotabaru. "Melalui pada kegiatan Peris Seri Kotabaru kami melibatkan komunitas sejarah dan juga UMKM wilayah setempat yang memulainya kuliner unggulan," katanya.

Selain itu, peran kawasan wisata dan kotabaru. Seder "Wisata di wilayah setempat juga dilibatkan. Salah satunya melalui event "Peris de Kotabaru yang mempromosikan spot menarik di kawasan sekitar menjadi aktivitas berwisata. Jalur wisata seperti juga sudah dibangun di kawasan ini dengan jalur Kotabaru dengan panjang 12 kilometer dan Kotabaru menjadi salah satu kawasan yang dilwati.

Membangun Negara

Pada masa kolonial kota ini merupakan bagian dari Jawa. Kotabaru menjadi peninggalan pemerintahan kolonial Belanda. Banyak bekas gedung militer Jepang diarahkan perumahan dan pusat pemerintahan. Ruangan-ruangan yang besar dimanfaatkan sebagai gedung pemerintahan. Contohnya, rumah di belakang Gedung Kotabaru, digunakan sebagai Departemen Sosial.

Monumen Pahlawan

Monumen Pahlawan dibangun untuk mengenang para pemuda yang gugur dalam Serbuan Kotabaru 7 Oktober 1945. Masjid di depan Kotabaru yang berarti peninggalan Belanda dibangun pada 1950 dan direnovasi. Peresmian dilakukan pada 20 September 1992.

Asri

Salah satu faktor menarik dari Kotabaru adalah suasana asri dan tenang. Selain bangunan berarsitektur Eropa, Kotabaru juga memiliki suasana yang tenang dan asri. Banyak bangunan tua yang telah direnovasi dan dijadikan sebagai tempat wisata.



Monumen Serbuan Kotabaru

Stasiun Kridono

Gereja St. Antonius Pabel Kotabaru

Masjid Syuhada Kotabaru

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005